

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS IV SDN TALUN DALAM MELISANKAN PUISI

Sukma Noorafifah¹, Riga Zahara Nurani², Hatma Heris Mahendra³

Universitas Perjuangan Tasimalaya

E-mail: 2101020105@unper.ac.id

Article History:

Submitted : 22-07-2025

Received : 22-07-2025

Revised : 28-07-2025

Accepted : 28-07-2025

Published : 31-12-2025

Abstract: *This study aims to analyze the abilities of fourth-grade students at SDN Talun in reciting poetry, focusing on three main aspects: pronunciation, intonation, and expression. The research method used is descriptive qualitative, involving 16 students and one teacher. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and performance tests, with assessment instruments covering indicators of pronunciation, intonation (word stress, pitch, and tempo), and expression (facial expressions and body gestures). The results show that students' pronunciation abilities are categorized as good, while intonation and expression still require improvement. These findings recommend that teachers use more varied teaching methods and provide direct examples in poetry recitation to more effectively enhance students' skills.*

Keywords:

Pronunciation, Intonation, Expression, Poetry Recitation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas IV SDN Talun dalam melisankan puisi, dengan fokus pada tiga aspek utama: pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan 16 siswa dan seorang guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik, dengan instrumen penilaian yang mencakup indikator pelafalan, intonasi (tekanan kata, tinggi rendah nada, dan tempo), serta ekspresi (mimik wajah dan gestur tubuh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pelafalan tergolong baik, sementara intonasi dan ekspresi masih membutuhkan perbaikan. Temuan ini merekomendasikan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan memberikan contoh langsung dalam membaca puisi untuk meningkatkan keterampilan siswa secara lebih efektif.

Kata Kunci :

Pelafalan, Intonasi, Ekspresi, Melisankan Puisi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Wulandari & Fauzi, 2021; Sunan et al., 2025). Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang bermanfaat untuk kehidupan. Sebagai suatu proses yang memanusiakan manusia, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial (Juleha et al., 2025). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peran penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah keterampilan berbahasa yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Bachtiar & Fitriani, 2023; Febrianti et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan dalam melisankan puisi (Afriansyah & Yanti, 2020). Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki ciri khas yang membedakannya dari teks biasa (Ramadhani et al., 2024). Puisi menggunakan bahasa yang padat dan penuh makna, diiringi dengan irama, rima, dan struktur yang khas (Wahyuni, 2021). Pembacaan puisi bukan hanya sekadar membaca kata-kata, tetapi juga melibatkan elemen-elemen ekspresif seperti pelafalan, intonasi, dan ekspresi wajah (Piliang et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan melisankan puisi sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami, mengapresiasi, dan mengekspresikan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran membaca puisi di Sekolah Dasar seringkali menemui berbagai tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai keterampilan melisankan puisi dengan baik. Beberapa siswa hanya mampu membacakan puisi tanpa memperhatikan aspek-aspek penting seperti pelafalan yang benar, intonasi yang sesuai, dan ekspresi yang mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Herlina et al. (2020), salah satu kesulitan utama dalam membaca puisi adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya intonasi dan ekspresi dalam menyampaikan makna puisi. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembacaan puisi yang tidak mampu menyampaikan perasaan atau makna yang ingin disampaikan penyair.

Di tingkat Sekolah Dasar, siswa mulai diperkenalkan dengan teknik-teknik dasar dalam membaca puisi. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, kompetensi dasar yang diajarkan mencakup keterampilan untuk membaca puisi dengan baik, yang melibatkan penguasaan aspek-aspek seperti pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Menurut Nuroh dan Hidayati (2023), puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penyair dengan menggunakan bahasa yang penuh imajinasi, irama, dan rima. Oleh karena itu, untuk memahami dan mengapresiasi puisi, siswa tidak hanya perlu memahami makna kata demi kata, tetapi juga perlu menjiwai dan mengekspresikan puisi tersebut dengan tepat.

Pelafalan yang jelas dan benar adalah hal pertama yang harus dikuasai oleh siswa dalam membaca puisi. Pelafalan yang salah dapat menyebabkan kesalahan dalam menyampaikan makna puisi dan dapat mengurangi efektivitas komunikasi dengan pendengar. Selain pelafalan, intonasi juga menjadi aspek yang sangat penting dalam melisankan puisi. Intonasi yang tepat, termasuk tekanan kata, tinggi rendahnya nada, dan pengaturan tempo, dapat memberikan nuansa emosional yang sesuai dengan isi puisi. Tanpa intonasi yang tepat, puisi akan terdengar datar dan kehilangan kekuatan ekspresifnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Setyawan dan Citrawati (2021) yang menyatakan bahwa intonasi sangat berperan dalam membangun suasana dan emosi yang terkandung dalam puisi.

Ekspresi wajah dan gerak tubuh juga merupakan bagian penting dalam melisankan puisi. Ekspresi yang sesuai dengan isi puisi dapat membantu memperjelas makna yang ingin

disampaikan oleh penyair dan membuat pembacaan puisi lebih hidup. Sihombing et al. (2021) menyatakan bahwa ekspresi wajah dan gerak tubuh yang tepat dapat memberikan penekanan pada perasaan dan suasana hati yang terkandung dalam puisi, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, melisankan puisi tidak hanya membutuhkan keterampilan berbahasa, tetapi juga keterampilan dalam mengekspresikan perasaan melalui tubuh dan wajah.

Namun, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SDN Talun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam melisankan puisi dengan baik. Ketika siswa diminta untuk membaca puisi, sebagian besar mereka masih menghadapi kesulitan dalam aspek pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Beberapa siswa tampak kesulitan dalam mengucapkan kata dengan jelas, sementara yang lain kurang mampu mengatur tekanan kata atau tinggi rendahnya nada. Lebih jauh lagi, ekspresi wajah dan gerak tubuh mereka sering kali tidak sesuai dengan suasana atau makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melisankan puisi di SDN Talun masih sangat bervariasi dan perlu adanya perhatian lebih dalam pembelajaran ini.

Menghadapi kenyataan tersebut, penting bagi guru untuk memperkenalkan teknik-teknik dasar dalam membaca puisi, serta memberikan latihan yang cukup untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan contoh langsung dalam membaca puisi agar siswa dapat memahami bagaimana cara melisankan puisi dengan benar dan ekspresif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas IV SDN Talun dalam melisankan puisi, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu pelafalan, intonasi, dan ekspresi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melisankan puisi, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran puisi yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih lanjut tantangan dan solusi dalam pembelajaran puisi di sekolah dasar. Dengan memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, dan ekspresi secara lebih mendalam, diharapkan siswa dapat lebih mengapresiasi puisi dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kemampuan siswa kelas IV SDN Talun dalam melisankan puisi, dengan fokus pada tiga aspek utama: pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV dan seorang guru di SDN Talun, yang dipilih secara purposive.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Observasi dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam melisankan puisi berdasarkan indikator pelafalan, intonasi (termasuk tekanan kata, tinggi rendah nada, dan tempo), serta ekspresi (mimik wajah dan gerak tubuh). Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam melisankan puisi. Dokumentasi berupa rekaman video pembacaan puisi oleh siswa digunakan untuk analisis lebih lanjut. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup rubrik yang menilai ketepatan pelafalan, penguasaan intonasi, dan ekspresi sesuai dengan puisi yang dibacakan. Tes praktik dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknik membaca puisi secara lisan. Data yang diperoleh

kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melakukan kategorisasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam melisankan puisi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di kelas IV SDN Talun dengan melibatkan 16 siswa sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan tes praktik untuk menilai kemampuan siswa dalam melisankan puisi. Hasil penilaian menunjukkan variasi kemampuan di antara siswa dalam tiga aspek yang dinilai: pelafalan, intonasi, dan ekspresi.

Tabel 1. Indikator Hasil Penilaian Melisankan Puisi

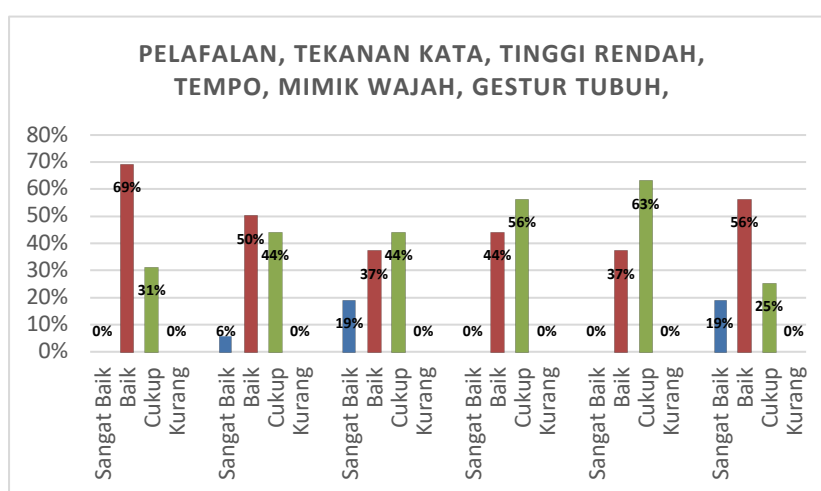
Subjek	Nilai	Kategori
S1	$\frac{15}{24} \times 100 = 62$	Cukup
S2	$\frac{17}{24} \times 100 = 71$	Baik
S3	$\frac{14}{24} \times 100 = 58$	Cukup
S4	$\frac{16}{24} \times 100 = 66$	Cukup
S5	$\frac{20}{24} \times 100 = 83$	Baik
S6	$\frac{15}{24} \times 100 = 62$	Cukup
S7	$\frac{17}{24} \times 100 = 71$	Baik
S8	$\frac{17}{24} \times 100 = 71$	Baik
S9	$\frac{15}{24} \times 100 = 62$	Cukup
S10	$\frac{15}{24} \times 100 = 62$	Cukup
S11	$\frac{14}{24} \times 100 = 58$	Cukup
S12	$\frac{13}{24} \times 100 = 54$	Kurang
S13	$\frac{21}{24} \times 100 = 87$	Sangat Baik
S14	$\frac{16}{24} \times 100 = 66$	Cukup
S15	$\frac{14}{24} \times 100 = 58$	Cukup
S16	$\frac{15}{24} \times 100 = 62$	Cukup

. Berdasarkan tabel hasil penilaian kemampuan melisankan puisi pada siswa kelas IV SDN Talun, diperoleh data dari 16 subjek dengan rentang nilai antara 13 hingga 21 dari skor maksimal 24, yang dikonversi ke dalam persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa

satu siswa (S12) berada pada kategori Kurang dengan persentase 54%, enam siswa berada pada kategori Baik dengan persentase antara 71%–83% (S2, S5, S7, S8), dan satu siswa (S13) memperoleh kategori Sangat Baik dengan persentase 87%. Sementara itu, sebagian besar siswa, yaitu delapan orang (S1, S3, S4, S6, S9, S10, S14, S15, dan S16), berada pada kategori Cukup dengan persentase nilai antara 58%–66%.

Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN Talun dalam melisankan puisi umumnya berada pada tingkat cukup, dengan sebagian kecil siswa menunjukkan kemampuan yang baik dan sangat baik. Hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan latihan vokal, intonasi, dan ekspresi untuk mengembangkan keterampilan apresiasi puisi secara lisan di kalangan siswa sekolah dasar.

Adapun deskripsi mengenai persentase kemampuan siswa pada setiap indikator adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Persentase Kategori Siswa

Pelafalan:

Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam hal pelafalan. Sebanyak 69% siswa berada dalam kategori "baik," sedangkan 31% lainnya berada dalam kategori "cukup." Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori "kurang" atau "sangat baik" dalam aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melafalkan kata dan suku kata dengan cukup jelas, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil dalam pengucapan.

Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan pelafalan yang cukup baik, dengan 69% siswa masuk dalam kategori "baik." Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu melafalkan kata dan suku kata dengan jelas dan benar, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil. Pelafalan yang baik adalah elemen dasar dalam pembacaan puisi, karena pelafalan yang salah dapat mengubah makna dan mengurangi efektivitas ekspresi puisi (Satwika et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian siswa masih perlu meningkatkan ketepatan pelafalan mereka agar dapat membacakan puisi dengan lebih lancar dan jelas.

Intonasi:

Pada aspek intonasi, terdapat variasi yang lebih jelas antara subjek. Untuk tekanan kata (dinamika), 6% siswa masuk dalam kategori "sangat baik," 50% "baik," dan 44% "cukup." Untuk tinggi rendah nada, 19% siswa dinilai "sangat baik," 37% "baik," dan 44% "cukup." Pada tempo pembacaan, 44% siswa berada dalam kategori "baik" dan 56% "cukup." Tidak ada siswa yang mencapai kategori "sangat baik" pada aspek intonasi. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam mengatur tekanan kata, tinggi rendah nada, dan tempo yang tepat dalam pembacaan puisi.

Aspek intonasi menunjukkan variasi yang lebih besar. Hanya 6% siswa yang mencapai kategori "sangat baik" dalam hal tekanan kata, dan 19% siswa yang menunjukkan kemampuan "sangat baik" dalam tinggi rendah nada. Meskipun sebagian siswa sudah menunjukkan intonasi yang baik, masih banyak yang kesulitan mengatur tekanan kata, nada, dan tempo pembacaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawan dan Citrawati (2021) yang menyatakan bahwa banyak siswa SD yang kesulitan mengatur intonasi dalam pembacaan puisi, menjadikan pembacaan terdengar datar dan kehilangan daya tarik emosional. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan latihan lebih lanjut dalam mengatur tekanan, nada, dan tempo agar pembacaan puisi menjadi lebih hidup dan bermakna. Latihan ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih variatif, seperti teknik pembelajaran berbasis permainan atau latihan berulang dengan contoh langsung dari guru.

Ekspresi:

Dalam hal ekspresi, 37% siswa menunjukkan kemampuan yang "baik" dalam mimik wajah, sementara 63% lainnya berada pada kategori "cukup." Untuk gerak tubuh, 19% siswa mencapai kategori "sangat baik," 56% berada pada kategori "baik," dan 25% berada pada kategori "cukup." Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian siswa mampu menggunakan ekspresi wajah dan gerak tubuh dengan baik, mayoritas masih kesulitan menyesuaikan ekspresi dengan isi puisi yang dibacakan.

Pada aspek ekspresi, sebagian besar siswa berada dalam kategori "cukup," dengan 63% siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mimik wajah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa sudah mulai mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan melalui wajah, banyak dari mereka yang masih kesulitan menyesuaikan ekspresi dengan isi puisi yang dibacakan. Dalam hal gerak tubuh, sebagian besar siswa berada pada kategori "baik," dengan hanya sedikit yang menunjukkan penggunaan gerakan tubuh yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi tubuh, meskipun penting dalam membacakan puisi, masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Sihombing et al. (2021) menyatakan bahwa ekspresi wajah dan gerak tubuh sangat berperan dalam memperjelas makna puisi, karena dapat membantu menyampaikan perasaan dan nuansa yang ingin disampaikan penyair. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajarkan teknik ekspresi yang sesuai dengan makna puisi, serta memberikan latihan untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri saat mengekspresikan diri.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam pelafalan, intonasi, dan ekspresi, sebagian besar siswa masih membutuhkan latihan dan bimbingan lebih lanjut. Guru harus lebih memperhatikan keberagaman kemampuan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan

kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan yang lebih bervariasi, seperti menggunakan media visual atau mendengarkan rekaman pembacaan puisi oleh para ahli, dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi aspek-aspek teknis dalam melisankan puisi.

Selain itu, faktor psikologis juga memainkan peran penting dalam kemampuan siswa dalam melisankan puisi. Banyak siswa yang masih merasa canggung atau malu saat diminta untuk tampil di depan kelas. Hal ini berdampak pada kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengekspresikan puisi secara maksimal. Oleh karena itu, memberikan dukungan psikologis dan menciptakan lingkungan yang mendukung adalah kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melisankan puisi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa waktu yang terbatas dan kurangnya pembiasaan dalam melisankan puisi dapat mempengaruhi hasil yang dicapai siswa. Dalam pembelajaran melisankan puisi, penting untuk memberikan latihan yang cukup dan konsisten, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan penuh kesabaran akan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca puisi secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam melisankan puisi dan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pembelajaran. Dengan perhatian yang lebih besar terhadap aspek pelafalan, intonasi, dan ekspresi, serta dukungan yang tepat dari guru, diharapkan kemampuan siswa dalam melisankan puisi dapat meningkat secara signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN Talun dalam melisankan puisi masih bervariasi, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori "cukup" hingga "baik." Aspek pelafalan menunjukkan hasil yang lebih memadai dibandingkan dengan aspek intonasi dan ekspresi. Siswa umumnya sudah mampu melafalkan kata dengan cukup jelas, namun masih kesulitan dalam mengatur tekanan kata, nada, dan tempo yang sesuai. Ekspresi wajah dan gerak tubuh juga menjadi tantangan bagi sebagian siswa, yang menunjukkan bahwa mereka perlu bimbingan lebih lanjut dalam mengekspresikan perasaan melalui tubuh dan wajah saat membaca puisi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti pemberian contoh langsung, penggunaan media visual, dan latihan berulang untuk memperbaiki pelafalan, intonasi, dan ekspresi siswa. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa agar mereka merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri di depan kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran puisi di sekolah dasar dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran puisi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, F., & Yanti, P. G. (2020). Keterampilan membaca puisi siswa: Sebuah modifikasi teknik membaca puisi Jose Rizal Manua. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 40(1).
- Aldha, E., Mardiyanti, D., & Nasution, M. (2024). Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jpd.2024.0235>
- Bachtiar, Y., & Fitriani, R. S. (2023). Pengaruh lingkungan terhadap kesantunan berbahasa. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 124–130.
- Dharma, D., Haryanti, S., & Budi Santoso, A. (2023). Peran membaca dalam perkembangan intelektual siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 300–312. <https://doi.org/10.5678/jip.2023.0463>
- Fani, M., Muliawanti, R., & Setiawan, T. (2022). Meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui teknik SAVI pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 92–105. <https://doi.org/10.4321/jpbs.2022.1120>
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., & Hermanto, O. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146–151.
- Herlina, S., Rahmawati, E., & Yuli Kurniawan, P. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis intonasi dan ekspresi terhadap kemampuan membaca puisi siswa SD. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 8(3), 134–142. <https://doi.org/10.5679/jls.2020.0825>
- Indah, A., Khoiroh, M., & Suryani, E. (2023). Peningkatan pelafalan puisi siswa melalui teknik membaca yang kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 210–223. <https://doi.org/10.2345/jppbi.2023.1189>
- Juleha, J., Aliya, N., & Suleho, S. (2025). Pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 386–396.
- Mabruria, R. (2023). Kendala belajar membaca puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(2), 201–213. <https://doi.org/10.5679/jpa.2023.0215>
- Mochamad, N., & Setyawan, A. (2023). Metode deskriptif dalam penelitian bahasa dan sastra di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 50–63. <https://doi.org/10.3245/jpp.2023.1023>
- Nuroh, & Hidayati, S. (2023). Pembelajaran puisi di sekolah dasar: Teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 189–199. <https://doi.org/10.4321/jpgsd.2023.0118>
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, F., Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan teknik membaca puisi mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 275–282.
- Rachmayanti, F., & Alatas, S. (2020). Apresiasi sastra dalam pembelajaran puisi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.4349/jpbs.2020.0623>
- Rahayu, T., & Yuli Kurniawan, P. (2021). Pelatihan membaca dan menulis puisi pada peserta didik TPA. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(01), 89–96. <https://doi.org/10.51169/jamu.2021.1101>

- Rahmawati, E., Apriliya, S., & Merliana, A. (2024). Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan modul ajar apresiasi puisi di SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1824–1828. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1323>
- Ramadhani, A. L., Wati, C. E. I., Husniah, F., & Cahyaningtyas, I. (2024). Bentuk-bentuk deviasi dalam kumpulan puisi *Sebilah Narasi Di Sebalik Puisi* karya Iffah Nh. Kajian stilistika. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 224–235.
- Satwika, P. W., Laksana, B. T., Wicaksono, A. S., Widayanti, F. D., & Komariyah, S. (2025). Pemanfaatan metode latihan ekspresi dan digital modelling untuk meningkatkan kemampuan musikalitas puisi peserta didik kelas XI. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 91–101.
- Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi pemahaman membaca puisi siswa kelas IV SDN Junganyar 02. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 12(3), 177–186. <https://doi.org/10.5678/jps.2021.0209>
- Sihombing, F., Asri, A., & Ulfa, M. (2021). Implementasi metode SAVI dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi ekspresif siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 68–80. <https://doi.org/10.4321/jpbs.2021.1301>
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Usmani Haryanti: Pengembangan metode pembelajaran membaca puisi untuk siswa SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.2349/jimsg.2021.1101>
- Sunan, D. A., Apriliani, W., Mutaqin, E. J., Suryaningrat, E. F., & Ramdan, M. (2025). Ethnomathematics study in elementary school: Integration of character values and mathematics concepts in Badeng arts. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3).
- Suryani, E. (2020). Penerapan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.5678/jpgsd.2020.0234>
- Wahyuni, T. I. S. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi naratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV (Studi deskriptif kualitatif di kelas IV SDN 2 Sukagalih). *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 64–72.
- Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi pendidikan moral dan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75–85.